

**ANALISIS PERBANDINGAN PENGGUNAAN NORMA  
PENGHITUNGAN PENGHASILAN NETO (NPPN) DENGAN  
MENYELENGGARAKAN PEMBUKUAN PADA WAJIB PAJAK ORANG  
PRIBADI PEKERJAAN BEBAS**

**Oleh**  
**Rieska Aprilia, NIM 1617051212**  
**Program Studi S1 Akuntansi**  
**Jurusan Ekonomi dan Akuntansi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Auditor di KAP Arthawan, Edward selaku Wajib Pajak Orang Pribadi lebih memilih menggunakan metode norma penghitungan penghasilan neto daripada menyelenggarakan pembukuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak auditor lebih memilih menggunakan metode NPPN daripada menyelenggarakan pembukuan karena proses penghitungannya yang lebih praktis, mudah dan cepat serta menurutnya selisih beban pajak yang harus dibayarkan antara menggunakan NPPN dan Pembukuan tidak terlalu jauh (2) Efisiensi Pembayaran Pajak penghasilan tahunan terutang Wajib Pajak yang berprofesi sebagai auditor pada tahun 2019 untuk wajib pajak pertama sebesar Rp. 10.280.100, terjadi efisiensi pembayaran Pajak Penghasilan terutangnya sebesar 48,46%. Dan untuk wajib pajak kedua sebesar Rp. 215.000 terjadi efisiensi pembayaran pajak penghasilan terutang sebesar 26,87% (3) Perbedaan yang terdapat saat menggunakan metode antara NPPN dengan menyelenggarakan pembukuan yaitu yang wajib menyelenggarakan adalah wajib pajak badan dan wajib pajak pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas, sedangkan yang wajib menyelenggarakan NPPN adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dengan peredaran bruto dalam satu tahun kurang dari 4,8 miliar rupiah dan wajib pajak orang pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas. (4) Penghitungan PPh Terutang Wajib Pajak pertama menggunakan Pembukuan Rp. 10,932,400, nominal tersebut lebih kecil dibandingkan Norma Penghitungan Penghasilan Neto yang dipilih Rp. 21,212,500. Dan untuk wajib pajak kedua diperoleh dengan pembukuan Rp. 585.000 sedangkan dengan metode norma penghitungan penghasilan neto Rp. 800.000. Maka dapat disimpulkan metode Pembukuan lebih efisien dibandingkan NPPN, sebaiknya Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai Auditor membuat Pembukuan dalam penghitungan dan pelaporan pajaknya.

**Kata kunci:** Analisis, NPPN, Pajak Penghasilan, dan Pembukuan

**COMPARATIVE ANALYSIS OF THE USE OF NORMS FOR  
CALCULATING NET INCOME (NPPN) BY ADMINISING BOOK  
KEEPING ON FREELANCER PERSONAL TAXPAYERS**

*By*

**Rieska Aprilia, NIM 1617051212**

*Undergraduate Study Program of Accounting*

*Department of Economics and Accounting*

***ABSTRACT***

*This study aims to determine what factors influence the auditors at KAP Arthawan. Edward as an individual taxpayer prefers to use the norm method of calculating net income rather than keeping books. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation study. The results show that (1) the factors that influence auditor taxpayers prefer to use the NPPN method rather than keeping bookkeeping because the calculation process is more practical, easy and fast and according to him the difference in tax burden that must be paid between using NPPN and bookkeeping is not too far (2) Efficiency of payment of annual income tax payable by the Taxpayer who is an auditor in 2019 for the first taxpayer of Rp. 10,280,100, there was an efficiency of payment of Income Tax payable of 48.46%. And for the second taxpayer of Rp. 215,000 there is an efficiency of payment of income tax payable of 26.87% (3) The difference that exists when using the NPPN method and bookkeeping is that those who are obliged to organize are corporate taxpayers and personal taxpayers who carry out business activities or independent work, while those who are obliged to organize NPPN is an individual taxpayer who carries out business activities or independent work with a gross turnover in one year of less than 4.8 billion rupiah and an individual taxpayer who does not carry out business activities or independent work. (4) Calculation of the first Taxpayer's Payable Income Tax using Bookkeeping of Rp. 10,932,400, the nominal is smaller than the chosen Net Income Calculation Norm of Rp. 21,212,500. And for the second taxpayer, it is obtained by bookkeeping Rp. 585,000 while using the norm method of calculating the net income of Rp. 800,000. So it can be concluded that the bookkeeping method is more efficient than NPPN, it is better if individual taxpayers who work as auditors make bookkeeping in their tax calculations and reporting.*

***Keywords: Analysis, NPPN, Income Tax, and Book keeping***